Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI DAN VIABILITAS FINANSIAL PETANI PADI DI DESA MANARAP BARU KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR

Farming and Financial Viability Analysis on Rice in Manarap Baru Village, Kertak Hanyar District, Banjar Regency

Muhammad Maulana *, Hairin Fajeri dan M. Fauzi

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Usahatani; Kelayakan; Viabilitas.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
mhmmdmaulana30@gmail.com

Diterima: xx Maret 2021,
Disetujui: 22 Maret 2021,
Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

Pendapatan berkaitan dengan penilaian sejauh mana kondisi usaha yang dijalankan berdasarkan kelayakan, hal ini juga terkait dengan teori viabilitas. Viabilitas finansial ialah proses terintegrasi, meliputi laporan keuangan, rancangan bisnis, dan semua informasi yang mendukung penghitungan viabilitas finansial, terlepas dari apakah perusahaan dapat bertahan kedepannya. Penelitian bertujuan menganalisis pendapatan bersih usahatani, menganalisis kelayakan dan menganalisis viabilitas finansial petani padi di Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Pemilihan daerah penelitian dilakukan survei dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil yaitu 10 persen dimana populasi sampel 323 maka yang diambil 10 persen berjumlah 32 responden dengan acak sederhana (*simple random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan bersih dari usahatani padi sebanyak Rp 23.342.511,19/tahun dan untuk analisis kelayakan R/C ratio dengan nilai rata-rata sebesar 2,20 serta dikatakan layak untuk dilanjutkan usahatani padi sedangkan perhitungan analisis kelayakan menggunakan B/C ratio dengan nilai rata-rata sebesar 1,20 dan dapat dikatakan layak dari manfaat yang diterima. Untuk hasil tujuan ketiga viabilitas finansial petani padi dalam satu tahun, tergolong viabel. Dengan jumlah rata-rata penerimaan Rp 53.284.687,50/tahun dan mampu menutupi biaya produksi Rp 18.110.926,25/tahun serta biaya konsumsi Rp 24.358.875,00/tahun. Sedangkan untuk rata-rata viabilitas finansial sebesar Rp 10.814.886,19/tahun.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tanah yang subur dan juga lahan potensial dalam sumber daya alam. Indonesia disebut sebagai negara agraris terbesar, dan pertanian merupakan ranah penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini biasa dilihat dari banyak jumlah tenaga kerja yang berada disektor pertanian serta mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi terbilang penting karena sebagian besar penduduknya berada di wilayah miskin yang bertempat tinggal di kawasan tersebut berkerja disektor pertanian, hal tersebut bisa menjadi bahan perhatian oleh perencana pembangunan khususnya dalam memperbaiki kondisi pembangunan dengan meningkatkan infrastruktur di wilayah pertanian sebagai fasilitas penunjang yang berkerja disektor tersebut. Dalam kondisi normal, status pertanian ternyata bukan hanya menjadi tulang punggung perekonomian nasional namun terutama di saat krisis mampu menjadi posisi yang stabil dalam perekonomian.

Padi merupakan salah satu tanaman pangan dan menjadi penting untuk perekonomian indonesia maupun dalam kehidupan untuk konsumsi sehari-hari. Artinya menjadi makanan utama, hampir tidak bisa di substituse oleh makanan utama yang lain. Ini termasuk makanan dari jagung, tanaman yang umbian, sagu dan serta untuk sumber karbohidrat lainnya sekalipun. Oleh karena itu keberadaan bahan makanan yang berasal dari tanaman padi menjadi utama di kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan asupan pangan sehari hari. (Saragih, 2001).

Produksi padi di Kabupaten Banjar merupakan salah satu penyumbang tanaman pangan di Kalimantan Selatan dengan tujuan memenuhi kebutuhan rumah tangga, total produksi padi di Kabupaten Banjar sebesar 178,176 ton dengan luas panen 56.820,20 ha dengan 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Rata-rata pengeluaran per Kapita sebulan masyarakat di Kabupaten Banjar, tahun 2018 dan 2019. Jumlah total pengeluaran masyarakat sebesar 1.115, 889 pada tahun 2018 dibagi menjadi dua pengeluaran yaitu pengeluaran makanan dengan jumlah total sebesar 569,260 dan bukan makanan sebesar 546,628. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan pengeluaran dengan jumlah total keseluruhan 1.186, 435 adapun sama halnya pembagian pengeluaran makanan dan bukan makanan dengan angka pengeluaran makanan sebesar 596,526 sedangkan jumlah pengeluaran bukan makanan sebesar 589,908 (Badan Pusat Statistik, Kabupaten Banjar, 2019).

Terkait seluruh aspek dari pertanian, kebijakan instansi terkait untuk mendukung pertanian, beberapa langkah kebijakan harus pertanian menjadi salah satu sumber pencaharian utama yang dapat memperbaiki kehidupan petani padi menjadi jauh lebih baik dan memaksimalkan hasil produksi.

Pendapatan terkait dengan penilaian kondisi operasi usaha yang layak dijalankan, dan kemudian dilakukan perhitungan viabilitas finansial untuk digunakan. Viabilitas merupakan proses terintegrasi, meliputi laporan keuangan, rencangan bisnis, dan semua informasi yang mendukung penghitungan viabilitas finansial, terlepas dari kemampuan usaha seseorang bertahan dimasa datang.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yang pertama untuk melakukan perhitungan analisis jumlah pendapatan bersih dari usahatani padi di daerah peneliti kedua menganalisis kelayakan usahatani padi di daerah peneliti dan yang ketiga melakukan pehitungan analisis viabilitas finansial petani padi didaerah peneliti.

Kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan yang pertama untuk bahan masukan bagi petani padi yang menjalankan usahatani serta dalam perbaikan tingkat pendapatan dan pengambilan keputusan dalam pengeluaran finansial kedua sebagai bahan pertimbangan kepada instansi terkait maupun pemerintahan dalam keputusan khususnya sektor pertanian, yang ketiga untuk pengetahuan juga pengalaman bagi penelitian serta salah satu cara dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Manarap Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Pemilihan daerah dilakukan dengan survei dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2020 hingga bulan Februari 2021. Dari pembuatan proposal hingga laporan akhir.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara di lapangan. Untuk data sekunder sebagai penujang diperoleh dari dinas dan instansi terkait melalui laporan-laporan dan terbitan-terbitannya.

Metode Penarikan Contoh

Menurut Arikunto (2010), apabila subjek tidak lebih dari 100 orang maka diambil seluruhnya sehingga subjek merupakan populasi. Tetapi apabila subjek lebih dari 100 orang bisa diambil 10 sampai 15 persen atau 20 hingga 25 persen ataupun lebih. Jumlah sampel untuk penelitian ini diambil yaitu 10 persen dimana populasi sampel berjumlah 323 responden. Dengan jumlah sampel yaitu 32 responden dengan acak sederhana (*simple random sampling*).

Analisis Data

Untuk menjawab dari tujuan yang pertama maka dilakukan analisis pendapatan, pendapatan merupakan selisih dari penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dengan rumus (Soekartawi, 2006) :

$$I + TR - TC \quad (1)$$

dengan : I pendapatan (Rp)
TR total penerimaan (Rp)
TC totall biaya (Rp)

Perhitungan total penerimaan merupakan hasil produksi dari total (Y) dikalikan harga penjualan (Py), yaitu:

$$TR = Y \times Py \quad (2)$$

dengan : TR total penerimaan (Rp)
Y jumlah produksi (kg)
Py harga jual (Rp)

untuk menghitung besaran biaya total dilakukan dengan cara menjumlahkan rata-rata biaya tetap dengan biaya variabel dengan persamaan berikut :

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

dengan: TC total biaya (Rp)
FC biaya tetap (Rp)
VC biaya variabel (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan analisis kelayakan usahatani serta untuk mengetahui nilai rata-rata R/C dan B/C dimana dapat digunakan persamaan berikut (Soekartawi, 2006) :

1. Ratio antara total penerimaan dan total biaya dengan rumus persamaan yaitu :

$$\mathrm{R/C}\ R \quad = \frac{T}{T} \quad (4)$$

dengan: R/C *return cost ratio*
TR total penerimaan (Rp)
TC biaya total (Rp)

2. Ratio antara pendapatan dan total biaya dengan rumus persamaan yaitu:

$$\mathrm{B/C}\ R \quad = \frac{I}{T} \quad (5)$$

dengan: B/C *benefit cost ratio*
I pendapatan (Rp)
TC total biaya (Rp)

Untuk menjawab tujuan ketiga menggunakan analisis viabilitas finansial, dapat digunakan persamaan beriku (Ainsworth dan Danies 2010) t :

$$TR \geq K + C \quad (6)$$

dengan: TR total penerimaan (Rp)
K modal biaya (Rp)
C konsumsi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, objek penelitian ialah responden petani yang membudidayakan tanaman padi di Desa Manarap Baru, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Responden yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 32 orang. Ciri responden menggambarkan tentang keadaan ataupun kondisi dan status petani tersebut yang meliputi, usia petani, pengalaman berusahatani, tingkatan pendidikan, kepemilikan lahan, luas lahan dalam usahatani, jumlah tanggungan. Perihal ini bertujuan untuk mengenali secara jelas cerminan responden yang sebagai objek riset.

Umur Responden. Berdasarkan hasil dari keterangan responden petani dapat dikelompokan usia dari 25-35 tahun dengan persentase terkecil (9,38%) serta responden berjumlah 3 orang, untuk usia dari 36-45 tahun merupakan persentase menengah yaitu (28,13%) dengan jumlah responden 9 orang, sedangkan usia 40-55 merupakan persentase tertinggi sebanyak (50,00%) dan untuk usia responden 56 tahun lebih terdapat 4 orang responden dengan persentase sedang (12,50%).

Tingkat Pendidikan. Pendidikan responden petani yang mampu menyelesaikan pendidikan

sekolah dasar sebesar (46,88%) dengan jumlah responden petani sebanyak 15 orang, untuk tingkatan pendidikan sekolah menengah pertama dengan persentase (37,50) dengan jumlah responden sebanyak 12 orang, untuk tingkat pendidikan sekolah menengah atas dengan persentase (12,50%) serta berjumlah 4 orang responden dan untuk pendidikan perguruan tinggi sebesar (3,13%) dengan jumlah responden 1 orang.

Pengalaman Berusahatani. Dari pengalaman yang dimiliki responden petani padi, dalam berusahatani dengan pengalaman 10 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase (44,00%) sedangkan untuk pengalaman berusahatani yang diatas 20 tahun sebanyak 18 responden petani dengan persentase (56,00%) merupakan persentase.

Kepemilikan Lahan. Sebanyak 4 orang responden petani memilki lahan sendiri dengan persentase (12,50%) sedangkan untuk 9 orang responden petani memiliki lahan dan tambahan sewa lahan dengan persentase (28,13%). Untuk 18 orang responden menyewa lahan tanpa ada kepemilikan lahan sendiri yaitu sebesar (59,38%).

Luas Lahan. Luas lahan responden petani padi dengan luas lahan usahatani ≤ 1,0 Ha sebanyak 7 responden dengan persentase terkecil yaitu sebesar (21,88%) untuk luas lahan usahatani kategori menengah yaitu 1,0 Ha berjumlah 10 responden dengan persentase (31,25%) dan untuk luas lahan usahatani ≥ 1,0 Ha sebanyak 15 responden dengan persentase tertinggi yaitu (46,88%).

Jumlah Tanggungan. Untuk tanggungan 1 orang, sebanyak 8 responden dengan persentase (25,00%) untuk tanggungan 2 orang, yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase (31,25%) sementara tanggungan 3 orang dengan jumlah responden sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar (21,88%) lalu untuk tanggungan yang berjumlah 4 orang sebanyak 5 responden dengan persentase (15,63%) sedangkan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 2 responden dengan persentasenya (6,25%).

Penerimaan Petani

Penerimaan responden petani adalah produksi hasil dari gabah kering giling dikali dengan harga jual maka diketahuilah penerimaan usahatani padi dalam satu tahun. Selain bekerja menjadi petani beberapa responden sendiri memiliki pekerjaan sampingan dari mulai pedagang, karyawan serta menjadi buruh bangunan disela waktu dalam berusahatani.

Penerimaan Usahatani Padi. Berdasarkan hasil rata-rata produksi responden petani yaitu gabah kering giling di Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sebesar 4,877 Kg untuk harga jual gabah kering giling Rp 8.500,00 per kg serta rata-rata penerimaan Rp 41.453.437,50/tahun.

Penerimaan Non Usahatani. Responden petani padi di Desa Manarap Baru umumnya selain berusahatani juga memiliki penerimaan lain-lain, dari pekerjaan sampingan dari mulai pedagang, pekerja bangunan dan lain-lain dengan persentase yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 59% dan 41% tidak memiliki pekerjaan sampingan. non usahatani dengan rata-rata sebesar Rp 11.831.250,00/tahun.

Total Biaya Produksi

Merupakan pengeluaran biaya total responden selama masa proses produksi dalam berusahatani padi dimana komponen pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya Tetap *(Fixed Cost)* ialah pengeluaran petani padi dari biaya tidak akan habis dalam satu kali produksi, komponen biaya yang meliputi penyusutan alat usahatani pajak dan sewa lahan serta biaya sewa traktor. Hal ini dapat diuraikan pada pengeluaran biaya tetap responden pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen biaya tetap responden petani padi di Desa Manarap Baru pada tahun 2020

Jenis Biaya	Rataan Biaya (Rp/tahun)
Penyusutan alat usahatani	505.400,78
Pajak dan Sewa lahan	6.302.375,53
Sewa Traktor	1.472.603,13
Total	8.280.379,44

Sumber: Analisis data primer (2021)

Penyusutan Peralatan. Biaya penyusutan peralatan usahatani dihitung meliputi penyusutan peralatan parang, *sprayer*, sabit, *asak*, terpal, karung dan *gumbaan*. Biaya penyusutan parang sebesar Rp 23.821,88/tahun. Biaya Penyusutan *sprayer* sebesar Rp 53.718,75/tahun. Biaya

penyusutan sabit sebesar Rp 24.222,66/tahun. Biaya penyusutan *asak* sebesar Rp 9.210,94/tahun. Biaya penyusutan terpal sebesar Rp 174.375,00/tahun. Biaya penyusutan karung sebesar 153.957,81/tahun. Biaya Penyusutan *gumbaan* sebesar. Rp 66.093,75/ tahun. Dengan jumlah total biaya rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 505.400,78/tahun.

Pajak dan Sewa lahan. rata-rata pengeluaran petani dalam membayar pajak dan sewa lahan sebesar Rp 6.302.375,53/tahun. Jumlah biaya yang dibayarkan tergantung luas lahan dan luas sewa lahan usahatani.

Sewa Traktor. Biaya sewa traktor yang dikeluarkan responden petani padi dengan pengeluaran rata-rata Rp 1.472.603,13/tahun. Untuk harga sewa Rp 875.000,00 /ha, dimana sewa traktor, upah operator dan bahan bakar traktor sudah menjadi satu komponen .

Biaya Variabel

Biaya Variabel *(Variable Cost)* ialah pengeluaran tetap seperti dalam pengeluaran benih, pupuk, obat, tenaga kerja dan sewa combine harvester. Pengeluaran secara berulang dalam masa produksi bertani padi. Adapun pengeluaran biaya variabel dapat dilihat dari komponen yang dikeluarkan petani padi selama satu kali produksi:

Tabel 2. Komponen biaya variabel responden petani padi di Desa Manarap Baru pada tahun 2020

Jenis Biaya	Rataan Biaya (Rp/tahun)
Benih	102.171,88
Pupuk	844.218,75
Obat-obatan	279.156,25
Tenaga kerja	3.728.125,00
Sewa Combine Harvester	4.876.875,00
Total	9.830.546,88

Sumber: Analisis data primer (2021)

Benih. Dalam memulai usahatani, benih padi ialah biji padi atau gabah yang dihasilkan dari proses produksi sebelumnya yang akan digunakan dalam usahatani, untuk pengeluaran rata-rata biaya, responden mengeluarkan biaya sebesar Rp 102.171,88/tahun.

Pupuk. Pengeluaran rata-rata untuk pupuk sebesar Rp 844.218,75/tahun. Penggunaan pupuk dikalangan petani padi yaitu menggunakan pupuk SP-36, Urea, NPK dan TSP.

Obat-obatan. Penggunaan obat dalam mengendalikan hama atau gulma responden petani menggunakan herbisida dan insektisida dengan biaya rata-rata sebesar Rp 279.156,25/tahun.

Tenaga kerja. Proses produksi usahatani padi petani sendiri memakai tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga dengan upah 5 jam/hari sebesar Rp 50.000,00 dimana rata-rata pengeluaran total biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.728.125,00/tahun.

Sewa Combine Harvester. Responden petani padi umum menyewa combine harvester dikarenakan lebih efisien dalam proses panen sedangkan petani sendiri mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 4.876.875,00/tahun biaya tersebut sudah menjadi satu komponen dalam proses pemanenan dari sewa combine harvester dan biaya angkut hasil panen yang diantarkan sampai ke rumah petani.

Pendapatan Responden

Pendapatan bersih usahatani ialah penerimaan responden petani yang diperoleh dari penjualan gabah kering giling dikurang dengan pengeluaran produksi usahatani. Untuk menganalisis besaran pendapatan bersih dari usahatani yang diterima petani padi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis pendapatan bersih usahatani padi di Desa Manarap Baru pada tahun 2020

Keterangan	Rataan Biaya (Rp/tahun)
Total Penerimaan usahatani	41.453.437,50
Total Biaya produksi	18.110.926,25
Jumlah	23.342.511,19

Sumber: Analisis data primer (2021)

Hasil dari perhitungan analisis diketahui pendapatan bersih yang di terima petani padi di Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh responden petani sebesar Rp 23.342.511,19/tahun.

Analisis Kelayakan Usahatani

Penilaian kelayakan suatu usaha untuk mengetahui usahatani tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan menggunakan analisis kelayakan dengan kriteria analisis R/C *ratio* dan B/C *ratio* dilakukan sebagai berikut:

Analisis R/C *ratio*

Gambarkan keberlanjutan budidaya padi apakah layak dijalankan. R / C adalah total pendapatan dari usaha tani padi dibagi semua biaya produksi yang terpakai dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis kelayakan R/C *ratio* responden petani padi di Desa Manarap Baru pada tahun 2020

	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C
Total	1.326.510.000,00	579.549.642,00	70,34
Rataan	41.453.437,50	18.110.926,25	2,20

Sumber: Analisis data primer (2021)

Dari perhitungan analisis untuk rata-rata penerimaan usahatani padi sebesar Rp 41.453.438,50/tahun sedangkan untuk rata-rata total biaya sebesar Rp 18.110.926,25/tahun dengan rata-rata nilai R/C sebesar 2,20. Berdasarkan kriteria kelayakan usahatani padi dengan perhitungan R/C > 1 maka usahatani padi dikatakan layak untuk diusahakan.

Analisis B/C *ratio*

Perhitungan yang membandingkan pendapatan bersih usahatani padi dengan total biaya produksi yang digunakan. Adapun perhitungan analisis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis kelayakan B/C *ratio* responden petani padi di Desa Manarap Baru pada tahun 2020

	Pendapatan (Rp)	Total Biaya(Rp)	B/C
Total	746.960.358,00	579.549.642,00	38,34
Rataan	23.342.511,19	18.110.926,25	1,20

Sumber: Analisis data primer (2021)

Dari hasil perhitungan rata-rata pendapatan usahatani sebesar Rp 23.342.511,19/tahun untuk biaya total produksi Rp 18.110.926,25/tahun dengan rata-rata nilai B/C sebesar 1,20. Berdasarkan kriteria perhitungan penanaman padi dengan B/C > 1, maka penanaman padi dapat dikatakan layak.

Viabilitas Finansial

Viabilitas finansial ialah keberlanjutan keuangan dalam menjalankan usaha berdasarkan kemampuan untuk menutupi pengeluaran biaya produksi dan biaya konsumsi. Untuk Penerimaan responden petani merupakan penerimaan dari penjualan gabah kering giling dan penerimaan lain-lain dengan jumlah rata-rata total penerimaan bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Penerimaan responden petani padi dari penjualan gkg dan non usahatani pada tahun 2020

Keterangan	Rataan Biaya (Rp/tahun)
Penerimaan Penjualan gkg	41.453.437,50
Penerimaan Lain-lain	11.831.250,00
Jumlah	53.284.687,50

Sumber: Analisis data primer (2021)

Biaya produksi yang dimaksud ialah biaya tetap meliputi penyusutan alat usahatani, pajak dan sewa lahan serta sewa traktor dan biaya variabel meliputi pengeluaran benih, pupuk, penggunaan obat-obatan, tenaga kerja serta sewa combine harvester. Untuk analisis total biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Total rata-rata biaya produksi responden petani padi di Desa Manarap Baru pada tahun 2020

Jenis Biaya	Rataan Biaya (Rp/tahun)
Biaya tetap	8.280.379,44
Biaya variable	9.830.546,88
Jumlah	18.110.926,25

Sumber: Analisis data primer (2021)

Biaya konsumsi yang dimaksud ialah pengeluaran rata-rata konsumsi responden petani selama satu tahun meliputi perhitungan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lain-lain. Untuk perhitungan analisis khususnya pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan responden petani dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Total biaya rata-rata konsumsi responden petani padi di Desa Manarap Baru pada tahun 2020

Jenis Pengeluaran	Biaya Rataan (Rp/tahun)
Pangan	11.958.750,00
Sandang	1.730.625,00
Papan	2.640.000,00
Pendidikan	5.353.875,00
Kesehatan	270.000,00
Transportasi	1.795.500,00
Lain-lain	610.125,00
Jumlah	24.358.875,00

Sumber: Analisis data primer (2021)

Dari hasil penelitian yang diketahui penerimaan responden petani, biaya produksi serta pengeluaran konsumsi. Dapat dilakukan

perhitungan analisis viabilitas, berikut hasil analisis viabilitas finansial :

Tabel 9. Viabilitas finansial responden petani padi di Desa Manarap Baru pada tahun 2020

	Viabilitas Finansial (Rp/tahun)
Total	346.076.358,00
Rataan	10.814.886,19

Sumber: Analisis data primer (2021)

Sesuai dengan teori viabilitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi pengeluaran produksi, pengeluaran kecil dan semua laporan pengeluaran untuk pertumbuhan bisnis di masa depan. hasil analisis viabilitas dapat dikatakan viabel. Dengan jumlah rata-rata, penerimaan sebesar Rp 53.284.687,50/tahun dan mampu menutupi biaya produksi sebesar Rp 18.110.926,25/tahun serta biaya konsumsi sebesar Rp 24.358.875,00/tahun sedangkan untuk rata-rata viabilitas finansial sebesar Rp 10.814.886,19/tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap usahatani padi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih usahatani padi yang diterima responden di Desa Manarap Baru. Dengan rata-rata pendapatan responden petani sebesar Rp 23.342.511,19/tahun.
2. Dari perhitungan analisis kelayakan usahatani menggunakan R/C *ratio*. Penerimaan dari penjualan gabah kering giling Rp 41.453.437,50/tahun dan untuk total biaya produksi Rp 18.110.926,25/tahun dengan nilai rata-rata R/C sebesar 2,20 dan layak dilanjutkan usahatani padi, sedangkan perhitungan analisis menggunakan B/C *ratio* dari pendapatan bersih ushatani Rp 23.342,51/tahun serta total biaya produksi Rp 18.110,926/tahun dengan nilai rata-rata B/C yaitu 1,20 dan dapat dikatakan layak sesuai manfaat yang diterima.
3. Berdasarkan hasil analisis viabilitas finansial di Desa Manarap Baru tergolong viabel. Dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp 53.284.687,50/tahun dan mampu menutupi biaya produksi sebesar Rp 18.110.926,25/tahun serta biaya konsumsi sebesar Rp 24.358.875,00/tahun sedangkan untuk rata-rata viabilitas finansial sebesar Rp 10.814.886,19/tahun.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disampaikan saran guna memperbaiki kedepannya sebagai berikut:

1. Untuk responden petani padi usahataninya kurang mampu memperoleh keuntungan dalam kelayakan usahatani ada kiranya perlu menambah luas lahan dalam berusahatani dikarenakan semakin luas lahan dalam berusahatani semakin tinggi tingkat pendapatan dari jumlah produksi, adapun cara memperoleh lahan dalam berusahatani bisa menyewa dan membeli lahan.
2. Sedangkan untuk usahatani padi yang belum tergolong viable dan belum memiliki usaha lain agar pendapatan dari usaha lain bisa menutupi biaya konsumsi serta lebih bisa mengatur pengeluaran konsumsi. Bagi petani yang pendapatannya besar diharapkan agar bisa mempertahankan usahanya.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang bagaimana strategi usahatani untuk mencapai viabilitas finansial padi di Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

Ainsworth dan Danies. 2010. *Analisis Viabilitas Finansial Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Arikunton, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek.* Rineka Cipta Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2019. *Kabupaten Banjar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Saragih, B. 2001. Keynote Address Ministers of Agriculture Government of Indonesia. 2nd National Workshop On Strengthening The Development And Use Of Hibrid Rice In Indonesia. *e-J.* Agrotekbis 5(2) : 212-221.